

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Silabus merupakan sebuah rencana atau perangkat pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran, yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus disusun dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam memetakan ragam variasi pembelajaran yang akan dituangkan ke dalam RPP dan juga memudahkan guru dalam memetakan indikator-indikator pencapaian belajar yang harus dicapai oleh siswa. Selain itu guru juga lebih mudah dalam merancang bentuk-bentuk penilaian dari setiap indikator yang ingin dicapai.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (Permendikbud No 22 tahun 2016). Silabus juga disebut sebagai penjabaran dari kurikulum, yang nantinya akan dijabarkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan suatu program yang dibuat untuk jangka panjang yaitu satu semester,

silabuslah yang akan menjadi acuan dalam pengembangan RPP yang bersifat lebih kecil dan untuk jangka waktu yang lebih pendek.

Silabus yang disusun untuk pembelajaran bahasa Prancis di SMA, disusun dengan mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Bahwa dalam penyusunan silabus tidak terlepas dari kebijakan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, karena memang silabus itu merupakan bagian dari kurikulum. Pada saat ini hampir seluruh sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlangsung selama 6 tahun. Kurikulum ini mulai diterapkan di hampir seluruh Indonesia pada tahun 2013. Kurikulum ini memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku. Aspek yang menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya adalah pada penilaian hasil belajarnya yang berlandaskan pada tiga tujuan pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Di sekolah menengah atas (SMA), Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran peminatan bersamaan dengan mata pelajaran peminatan lain bidang matematika dan ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Prancis di SMA adalah agar peserta didik mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang mencakup kompetensi kemahiran menyimak (*Compréhension Orale*), kompetensi

kemahiran berbicara (*Production Orale*), kompetensi kemahiran membaca (*Compréhension Ecrite*) dan kompetensi kemahiran menulis (*Production Ecrite*).

Kompetensi-kompetensi tersebut memiliki capaian yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMA. Pada kompetensi kemahiran menyimak peserta didik diharapkan mampu melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, mengidentifikasi bunyi, membedakan bunyi yang mirip, menentukan makna kata melalui gambar, menentukan makna kalimat melalui gambar, merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak, memahami teks sederhana dalam bentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat), dan memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi tersurat atau fakta, menentukan informasi tersirat dan menyimpulkan).

Selanjutnya kompetensi kemahiran berbicara, diharapkan peserta didik mampu menggunakan bentuk ungkapan baku, memperkenalkan diri, menceritakan gambar tunggal, menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan, menceritakan gambar berseri tanpa panduan, mendeskripsikan obyek (misalnya kelas atau peristiwa), dan wawancara. Sedangkan pada kompetensi membaca peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lancar, cermat dan tepat, menentukan arti kosa kata dalam konteks kalimat tertentu, menemukan fakta tersurat dalam teks, menemukan makna tersirat dalam teks, menemukan ide pokok dalam paragraph, menemukan ide penunjang dalam paragraph, dan dapat menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Terakhir adalah kompetensi kemahiran menulis. Pada kompetensi ini peserta didik diharapkan mampu

mengurutkan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, menyusun kalimat berdasarkan kosa kata, mengurutkan kalimat menjadi paragraf, mendeskripsikan obyek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan, mendeskripsikan obyek atau gambar tunggal, mendeskripsikan gambar berseri, dan menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Sementara itu pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing pun tidak hanya merujuk kepada kurikulum 2013 semata-mata, tetapi juga kepada kerangka umum acuan Eropa atau yang lebih dikenal dengan (*Cadre Européen Commun de Référence/CECR*). CECR merupakan panduan bagi institusi untuk melangsungkan sebuah proses pembelajaran. Tentunya dalam penyusunan silabus ada beberapa aspek yang harus menyesuaikan dengan aturan dari CECR, misalnya adalah capaian yang harus dicapai oleh pembelajar dalam hal ini adalah siswa SMA kelas X. Sesuai dengan kerangka umum acuan Eropa bahwa untuk siswa sekolah capaian atau tingkat kebahasaan yang harus dicapai adalah tingkat A1 atau bisa disebut dengan tingkat pendahuluan atau pengenalan (*le niveau introductif ou découvert*). Kerangka acuan ini juga memuat dasar umum untuk penyelenggaraan program pembelajaran bahasa, sebagai acuan/referensi, sertifikasi/ujian, dan pembuatan buku, dll.

Sebuah kajian tentang kesesuaian silabus dengan CECR sudah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya adalah oleh Trihardini, dkk. Namun dalam hal ini adalah untuk pembelajaran Bahasa Mandarin. Bahwa penelitian ini ingin melihat

bagaimana materi ajar bahasa Mandarin (*Hanyu Shuiping Kaoshi/HSK*) memiliki kesetaraan dengan CEFR pada keterampilan berbicara.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Metode *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab” karya Riyadi dari STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peluang implementasi metode CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian berikutnya yaitu jurnal yang berjudul “*Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA” karya Sudaryanto dan Widodo dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini Konsep CEFR telah berimplikasi dalam buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia dengan enam tingkatan. Selain itu, materi ajar BIPA yang dikembangkan di dalam buku ajar Sahabatku Indonesia telah berbasis CEFR menyajikan empat keterampilan berbahasa, tata bahasa, dan budaya Indonesia.

Setelah beberapa penjelajahan ternyata belum ada yang melihat kesesuaian silabus bahasa Prancis SMA dengan CEFR, sehingga peneliti berencana untuk meneliti ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana silabus yang ada sudah mengikuti kebijakan yang ada di dalam CEFR.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### a) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah kesesuaian silabus mata pelajaran Bahasa Prancis di kelas X dengan kerangka umum acuan Eropa (*Cadre Européen Commun de Référence/CECR*).

### b) Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah kesesuaian isi pada silabus mata pelajaran Bahasa Prancis kelas X dengan kerangka umum acuan Eropa (*Cadre Européen Commun de Référence/CECR*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah silabus mata pelajaran Bahasa Prancis kelas X memiliki kesesuaian dengan kerangka umum acuan Eropa (*Cadre Européen Commun de Référence/CECR*)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah silabus mata pelajaran Bahasa Prancis kelas X memiliki kesesuaian dengan kerangka umum acuan Eropa (*Cadre Européen Commun de Référence/CECR*).



### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan peneliti tentang silabus Bahasa Prancis di SMA dan sudah sejauh mana silabus yang dibuat itu sudah merujuk kepada kerangka umum acuan Eropa (CECR). Selain itu kegunaan dari hasil penelitian ini tentunya akan berdampak kepada peneliti sebagai calon guru yang kelak bekerja dibidang pengajaran Bahasa Prancis. Penelitian ini setidaknya akan membekali peneliti untuk memahami lebih dalam tentang penyusunan silabus dan komponen-komponen dalam silabus yang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu adalah bagaimana sebagai calon guru memahami konsep yang dijelaskan dalam CECR untuk diimplementasikan dalam penyusunan silabus agar tercapai kemampuan yang dibutuhkan bagi si pembelajar khususnya pada capaian A1.

